

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era modern penuh dengan tekanan dan tantangan yang cukup memacu bagi Generasi Z. Generasi Z memiliki alam pikiran berbagai informasi dari apa yang mereka dapatkan karena dalam otak Generasi Z terlalu banyak variabel yang harus mereka hubungkan (Fitriyani, 2018: 23). Dikarenakan berbagai variabel yang perlu dihubungkan dalam otak mereka tersebut, Generasi Z memiliki banyak pikiran dan disebut sebagai Generasi yang memiliki tingkat stres dan kecemasan yang tinggi, mudah *overthinking*, mudah mengeluh dan memiliki motivasi yang kurang dalam menjalani kehidupan.

Menurut artikel yang diterbitkan pada situs web resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, sebagian besar populasi Indonesia terdiri dari Generasi Z (25,87%) yang merupakan generasi yang lahir antara tahun 1997 dan 2012. Ini menunjukkan bahwa Generasi Z telah memainkan peran penting dan memberikan pengaruh besar pada kemajuan negara saat ini dan di masa mendatang. Selain itu, Generasi Z juga dikenal dengan nama-nama seperti *Gen Z*, *iGen*, *Gen Zers*, atau Generasi yang lahir setelah Generasi *Millennial*. Suatu generasi dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang mengalami peristiwa sosial dan sejarah penting pada waktu yang sama dan memiliki beberapa karakteristik dan tindakan yang sama (Lyons & Kuron, 2014: 12).

Berkup (2014: 17) menjelaskan bahwa Generasi Z sangat dipengaruhi oleh teknologi karena mereka telah berinteraksi dengan teknologi tersebut sejak lahir. Generasi Z tumbuh dalam lingkungan di mana teknologi digital menjadi hal penting dari kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini mengubah cara mereka berinteraksi, belajar dan bekerja yang tentu saja menyebabkan perubahan dalam pola komunikasi dan interaksi sosial mereka dengan lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya daripada di dunia nyata. Hal tersebut juga menyebabkan perubahan perilaku di mana Generasi Z cenderung mengalami tingkat stres yang

tinggi, terutama karena tekanan dari media sosial dan ekspektasi yang tinggi dalam hal pencapaian pribadi dan sosial. Selain itu, Generasi Z juga dapat mengalami gangguan tidur dan kurangnya waktu bersantai akibat penggunaan teknologi yang berlebihan.

Getina (2020: 16) dalam bukunya yang berjudul *The New Generations Z in Asia: Dynamics, Differences, Digitalisation*, menyebutkan bahwa Generasi Z memiliki beberapa karakteristik yang unik. Pertama, Generasi Z adalah natives digital yang berarti mereka adalah produk digital asli yang menguasai teknologi dan tidak perlu belajar tentangnya. Mereka hanya menyarankan cara baru untuk menggunakan teknologi. Kedua, Generasi Z adalah generasi yang memiliki banyak identitas yang berarti, mereka menghabiskan sebagian besar waktu mereka di internet. Namun mereka juga memperluas kegiatan sosialnya secara *offline*. Ketiga, Generasi Z adalah generasi yang mudah khawatir akan pandangan dirinya terhadap orang lain karena mereka dapat dengan mudah mendapatkan ujaran kebencian melalui media sosial. Lalu yang terakhir, Generasi Z adalah generasi yang berpikiran kreatif, melihat ke masa depan dan memiliki keahlian untuk bekerja sama dan berbagi.

Rosita & Syarifah (2022: 21) menyebutkan bahwa Generasi Z di Jepang telah menerapkan Konsep *Ikigai* ketika menghadapi Pandemi Covid-19. Pada Masa Pandemi tersebut, para Generasi Z di Jepang menerapkan Konsep *Ikigai* untuk menjalani kehidupan saat masa-masa sulit ketika mereka melakukan isolasi di Masa Pandemi Covid-19 terhadap kehidupan mereka tanpa mereka sadari. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa Konsep *Ikigai* telah membantu masyarakat di Jepang khususnya Generasi Z menjadi lebih baik, seperti berpikiran positif, tidak mengambil tindakan yang buruk terhadap suatu masalah, dapat menghadapi tantangan dan terus melakukan hal-hal yang menyenangkan dan positif agar mereka terus merasakan kebahagiaan dalam situasi apa pun. Hal ini membuktikan bahwa Konsep *Ikigai* telah berhasil memberikan dampak yang positif terhadap kehidupan Generasi Z yang ada di Jepang saat sedang menjalani sulitnya kehidupan di Masa Pandemi Covid-19. Jika dilihat dari bagaimana Konsep *Ikigai* terlihat dalam kehidupan sehari-hari, Konsep *Ikigai* memiliki peran

yang cukup penting, terutama untuk Generasi Z dan orang-orang dengan usia produktif dikarenakan mereka cenderung memiliki emosi yang labil. Dengan menerapkan Konsep *Ikigai* dalam kehidupan, mereka akan lebih mampu untuk mengatasi emosi tersebut (Rosita & Syarifah, 2022: 22).

Budaya melakukan pola hidup sehat telah menjadi bagian penting dalam menjalani hidup bagi masyarakat di Jepang. Agar dapat menerapkan pola hidup tersebut, masyarakat Jepang menerapkan Konsep *Ikigai* yang juga sudah terkenal dan dipakai oleh masyarakat umum hingga ke seluruh penjuru dunia untuk menerapkan kehidupan yang lebih baik (Dzuhuriza, 2020: 12). Menurut Ken Mogi (2018: 10), *Ikigai* adalah ilmu penting yang diterapkan oleh masyarakat di Jepang dalam lingkungan yang serba cepat dan berantakan untuk mencapai tujuan hidup dan juga kebahagiaan.

Kata '*Ikigai*' [生き甲斐] dalam Bahasa Jepang, terbentuk dari dua karakter Jepang atau *kanji* : '*iki*' [生き], yang artinya "hidup", dan '*gai*' [甲斐], yang artinya "nilai" atau "bernilai". Kemudian '*Ikigai*' adalah nilai kehidupan, atau kebahagiaan dalam hidup. Sederhananya, *Ikigai* adalah alasan seseorang untuk bangun di pagi hari (Mitsuhashi, 2018: 17). Berikut adalah definisi *Ikigai* menurut www.kotobank.jp :

生きるに値するもの。生きていくはりあいや喜び。「生き甲斐を見いだす」

(www.kotobank.jp)

Ikiru ni ataisuru mono. Ikiteiku hariiai ya yorokobi. 'Ikigai o miidasu'

"*Ikigai* adalah sesuatu yang layak untuk dijalani. Tujuan dan kesenangan hidup. "menemukan tujuan hidup".

Sementara itu, Ken Mogi dalam bukunya yang berjudul *The Book of Ikigai* (2018: 20) memiliki pandangan *Ikigai* adalah tentang bagaimana seseorang menghargai, menemukan dan menjelaskan kesenangan hidup yang memiliki arti bagi seseorang, meskipun tidak ada orang lain yang dapat merasakan arti khusus itu. *Ikigai* adalah istilah dari Jepang yang digunakan untuk menjelaskan makna dan kesenangan kehidupan. *Ikigai* juga digunakan dalam berbagai konteks dan

dapat mengacu pada hal-hal kecil di kehidupan sehari-hari seperti bangun di pagi hari dan tidak hanya mengacu pada target-target dan prestasi-prestasi besar seperti mencapai suatu kesuksesan dalam kehidupan.

Terdapat sebuah riset yang juga dijelaskan dalam buku tersebut membahas manfaat kesehatan dari *Ikigai* yang diadakan oleh para peneliti di Fakultas Kedokteran Universitas Tohoku. Riset tersebut menyimpulkan bahwa orang yang tidak menemukan rasa *Ikigai* di dalam dirinya cenderung memiliki tingkat stres yang tinggi, tidak menikah, memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah, tidak bekerja dan memiliki rasa nyeri tubuh yang parah. *Ikigai* dapat dianggap sebagai barometer yang menggambarkan perspektif seseorang dalam kehidupan secara kolektif dan representatif.

Terdapat empat elemen dalam *Ikigai* yang dapat membantu seseorang dalam menemukan kehidupan yang lebih bermakna dan lebih bahagia, yaitu dengan menggabungkan empat elemen *passion, mission, profesion, dan vocation*, dalam *Ikigai* (Garcia & Miralles, 2016: 16). Konsep *Ikigai* memberikan kerangka kerja yang terstruktur dan memungkinkan Generasi Z untuk menemukan keseimbangan yang harmonis antara kebutuhan individu dan kontribusi mereka kepada dunia.

Penulis memilih Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada sebagai objek penelitian karena berdasarkan hasil kuesioner awal yang telah dilakukan kepada Mahasiswa/i Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada, didapatkan beberapa jawaban “Tidak tahu/Tidak ada” pada pertanyaan “Apakah tujuan dan misi Anda untuk hidup?”. Hal tersebut membuktikan adanya mahasiswa/i yang tidak tahu tujuan dan misi mereka untuk hidup. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai tujuan dan misi hidup Mahasiswa/i Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada dan bagaimana mahasiswa/i dapat menemukan tujuan dan misi mereka untuk hidup. Diharapkan dengan adanya penelitian terkait Konsep *Ikigai* dalam kehidupan Generasi Z di Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada dapat membantu Generasi Z khususnya di dalam lingkungan Universitas Darma Persada agar dapat

menemukan arah hidup yang memiliki kepuasan batin, tujuan hidup serta kebahagiaan yang bermakna sekaligus dapat meningkatkan motivasi dan fokus dalam meraih cita-cita dan impian.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis memberikan kesimpulan bahwa terdapat berbagai permasalahan tentang kehidupan yang dialami oleh Generasi Z di Universitas Darma Persada. Hal tersebut mencakup masalah dari internal maupun eksternal yang membuat Generasi Z di Universitas Darma Persada tidak memiliki motivasi untuk menemukan makna dan tujuan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian mengenai Konsep *Ikigai* dalam kehidupan Generasi Z di Universitas Darma Persada menjadi relevan dan penting untuk memahami Konsep kehidupan yang terkandung di dalam *Ikigai*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan hidup dan makna yang sebenarnya dalam menjalani kehidupan sesuai dengan Konsep *Ikigai*. Diharapkan penelitian ini dapat membantu mengatasi ketidakpastian akan masa depan dan tekanan dari masalah kehidupan yang mungkin sedang dihadapi oleh Generasi Z di Universitas Darma Persada. Selain itu, dengan memiliki Konsep *Ikigai* yang jelas, Generasi Z di Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada dapat mengetahui dan merencanakan karier yang sesuai dengan minat, bakat dan nilai-nilai mereka, sehingga dapat meningkatkan kepuasan akan kesejahteraan di masa depan.

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Konsep *Ikigai* dalam Kehidupan Generasi Z Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada”.

1.2 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natasia Fenda Siregar dari Universitas Darma Persada dengan judul penelitian *Konsep Ikigai yang Menginspirasi Masyarakat Jepang untuk Hidup*

Sehat secara Jiwa dan Tubuh (2020) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian tersebut menemukan bahwa *Ikigai* setiap orang berbeda satu sama lain, tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu mencari kebahagiaan dalam hidup. Hidup menjadi lebih lengkap saat menghabiskan hari-hari dan merasa terhubung dengan hal-hal yang berarti bagi kita. Masyarakat Jepang berhasil menerapkan konsep ini terhadap kehidupan mereka sehari-hari demi terciptanya kehidupan yang lebih bahagia. Konsep *Ikigai* membantu masyarakat di Jepang untuk lebih baik dalam melihat masa depan dan kehidupan meskipun sedang menderita. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Konsep *Ikigai* sebagai fondasi untuk menjalani kehidupan yang lebih bahagia, lebih bermakna, dan lebih baik lagi telah berhasil memengaruhi seseorang untuk hidup lebih baik menciptakan masa depan. Sementara itu, perbedaannya adalah penelitian ini mengambil masyarakat Jepang sebagai objek penelitian, sedangkan dalam penelitian penulis, menekankan manfaat *Ikigai* untuk kehidupan Generasi Z di Indonesia dan dalam ruang lingkup tertentu.

2. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosita Ningrum & Syarifah Zata Alya dari Universitas Bina Nusantara Jakarta dengan judul penelitian *Konsep Ikigai pada Generasi Z Jepang Menghadapi Covid 19* (2022) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa *Ikigai* mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat di Jepang khususnya pada Generasi Z di Jepang saat menghadapi masa-masa Pandemi Covid-19. Saat dalam situasi Pandemi, masa sulit sering kali dirasakan oleh Generasi Z di Jepang. Hal-hal yang tercermin dalam Konsep *Ikigai* sangat penting bagi masyarakat Jepang dan dapat diterapkan juga oleh masyarakat di negara lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Konsep *Ikigai* memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan seseorang saat menjalani masa-masa sulit di kehidupan. *Ikigai* memberikan pedoman

hidup untuk seseorang dapat lebih bersemangat dan memotivasi diri dalam kehidupan sehari-hari. *Ikigai* memberikan begitu banyak manfaat dan memotivasi orang yang menerapkannya dalam kehidupan dan memberikan makna yang lebih dalam kehidupan. Sementara itu, perbedaannya adalah penelitian ini mengambil masyarakat Jepang sebagai objek penelitian, dan penelitian ini mengambil Masa Pandemi Covid-19 sebagai pembatasan masa waktu yang diteliti, sedangkan dalam penelitian penulis, mengambil objek penelitian yang dibatasi pada suatu Generasi dan juga tempat.

3. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Kristyowati dari Sekolah Tinggi Theologi Indonesia Manado dengan judul penelitian *Generasi "Z" dan Strategi Melayaninya* (2021) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa Generasi Z disebut sebagai generasi yang lahir di era serba teknologi canggih. Tantangan yang dihadapi oleh generasi ini cukup berbeda dari tantangan yang dihadapi oleh generasi sebelumnya, karena itu diperlukan pendekatan pelayanan yang berbeda. Generasi Z membutuhkan pelayanan kerohanian dan dukungan untuk pembentukan mental yang tangguh untuk menghadapi dunia dengan memanfaatkan AI (*artificial intelligence*) dan membangun *personal branding* untuk mengatasi masalah kehidupan dari tantangan zaman. Generasi yang tangguh akan membangun negara yang kuat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, penelitian ini sama-sama mengacu pada Generasi Z sebagai topik permasalahan yang dibahas. Sementara itu, perbedaannya adalah penelitian ini hanya membatasi persoalan tentang Generasi Z sebagai pembahasan utama hingga akhir, sedangkan dalam penelitian penulis, mengambil persoalan Konsep *Ikigai* sebagai acuan untuk membatasi masalah yang ada terhadap Generasi Z.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut ini :

1. Karakteristik Generasi Z dalam menghadapi kehidupan.
2. Dampak seseorang yang tidak menemukan rasa *Ikigai* di dalam dirinya.
3. Generasi Z rentan terhadap hal yang berhubungan dengan penyakit mental yang didasari dari kehidupan.
4. Kurangnya pemahaman Mahasiswa/i Generasi Z Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada terhadap Konsep *Ikigai*.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penulis membatasi permasalahan hanya pada pemahaman dan implementasi Konsep *Ikigai* dalam kehidupan Generasi Z di Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Mahasiswa/i Generasi Z Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada memahami Konsep *Ikigai*?
2. Apakah Mahasiswa/i Generasi Z memiliki Konsep *Ikigai* dalam kehidupan sehari-hari?
3. Bagaimana Konsep *Ikigai* dapat membantu untuk menemukan makna kehidupan, motivasi serta kebahagiaan dalam hidup?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman Mahasiswa/i Generasi Z Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada tentang Konsep *Ikigai*.
2. Untuk menganalisis penerapan Konsep *Ikigai* Mahasiswa/i Generasi Z dalam kehidupan sehari-hari.
3. Untuk mengetahui implementasi Konsep *Ikigai* dapat membantu dalam menemukan makna kehidupan, motivasi, serta kebahagiaan dalam hidup.

1.7 Landasan Teori

Penulis menggunakan berbagai macam literatur untuk mendapatkan teori yang cocok dalam penelitian ini dengan menggali informasi dari berbagai macam jurnal penelitian, buku-buku, dan juga data penunjang dari situs internet untuk mendapatkan sumber informasi tentang teori yang berkaitan dengan judul penelitian penulis. Masing-masing sesuai sebagai dasar untuk memberikan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

1.7.1 Pengertian Konsep

Singarimbun & Effendi (1987: 44) menyebutkan bahwa konsep adalah sebuah istilah yang digunakan untuk mendiagramkan secara abstrak (abstraksi) suatu kelompok, kejadian, keadaan, atau seseorang yang menjadi objek. Konsep memungkinkan manusia untuk berkomunikasi dan berbagi pemahaman yang sama mengenai suatu hal. Konsep-konsep menjadi landasan untuk pengembangan pemikiran dan penelitian. Berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, seni, dan filsafat. Misalnya dalam Ilmu Fisika, konsep seperti gravitasi atau relativitas menjadi dasar bagi penelitian dan pemahaman tentang alam semesta. Dalam seni, konsep dapat menjadi titik awal bagi kreativitas dan ekspresi. Sementara itu menurut Jeanne (2009: 21), konsep adalah metode untuk membuat kelompok dan mengategorikan secara mental berbagai macam hal yang serupa dari konteks tertentu.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bawa pengertian konsep adalah sebuah ide yang umum digunakan untuk mendiagramkan suatu fenomena atau suatu hal yang diterapkan dalam suatu bidang.

1.7.2 *Ikigai*

Ikigai adalah tentang bagaimana seseorang menghargai, menemukan dan menjelaskan kesenangan hidup yang memiliki arti bagi seseorang, meskipun tidak ada orang lain yang dapat merasakan arti khusus itu. Secara harfiah meliputi kata “*iki*” [生き], (untuk hidup) dan “*gai*” [甲斐], (menjadi berharga). *Ikigai* digunakan dalam Bahasa Jepang untuk berbagai konteks, dan dapat mengacu pada bagian kecil di kehidupan sehari-hari serta berbagai target dan berbagai prestasi besar. Hal tersebut merupakan istilah umum yang digunakan masyarakat di Jepang dalam kehidupan sehari-hari secara pantas, tanpa mengetahui tentang artinya yang spesial. *Ikigai* itu pasti, meskipun seseorang tidak sukses di dalam kehidupan profesionalnya (Mogi, 2018: 20). Sementara itu, menurut Garcia & Miralles (2016: 15), Bahasa Jepang “*Ikigai*”, berarti “berbahagia dengan tetap menyibukkan diri”. *Ikigai* adalah ilmu penting yang diterapkan oleh orang-orang di Jepang dalam lingkungan yang selalu bergerak dan berantakan untuk menggapai tujuan hidup dan kebahagiaan. *Ikigai* dapat membantu menemukan tujuan hidup, kebahagiaan, dan mengajarkan hidup lebih mandiri baik untuk diri sendiri maupun untuk banyak orang sekitar (Irukawa, 2019 : 225).

Berdasarkan pengertian menurut ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Ikigai* adalah konsep yang membantu suatu individu untuk mencapai atau memotivasi diri terhadap hidup yang lebih baik dan terwujud, memiliki tujuan, bermanfaat bagi orang lain dan memberikan kebahagiaan terhadap kehidupan suatu individu tersebut.

Terdapat empat aspek dalam *Ikigai* yang harus dipenuhi jika ingin menemukan *Ikigai* dalam kehidupan. Keempat aspek tersebut menurut Hector Garcia & Francesc Miralles adalah *passion*, *mission*, *profession*, dan *vocation*. Untuk mencapai *Ikigai* tersebut, maka keempat elemen tersebut diperlukan. Berikut penjelasannya.

1. Elemen *passion* hanya akan dapat terpenuhi dengan menjawab hal apa yang dapat dikuasai atau disukai pada seseorang. Jika hanya *passion* yang telah terpenuhi namun tidak memiliki manfaat bagi seseorang seperti seseorang itu akan dibayar dari apa yang telah ia kerjakan atau tidak memberikan manfaat untuk orang lain, maka elemen ini tidak memiliki esensi dan tidak cukup untuk mencapai Konsep *Ikigai*.
2. Elemen *profession* hanya akan dapat terpenuhi dengan menjawab hal apa yang dilakukan dan mendapatkan suatu timbal balik atau bayaran dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan. Jika hanya *profession* yang telah terpenuhi namun memberikan perasaan tidak nyaman atau tidak suka terhadap apa yang dilakukan dan kurang ahli dengan apa yang dilakukan, maka elemen ini juga belum cukup untuk mencapai Konsep *Ikigai*.
3. Elemen *vocation* hanya akan dapat terpenuhi dengan menjawab hal apa yang dapat dilakukan seseorang ketika seseorang tersebut melakukan sesuatu dan ia mendapat bayaran dan bermanfaat bagi orang lain atas apa yang telah ia lakukan. Jika hanya *vocation* yang sudah terpenuhi namun seseorang tersebut tidak menyukai bidangnya dan ia juga tidak ahli, maka elemen ini masih belum cukup untuk mencapai Konsep *Ikigai*.
4. Elemen *mission* hanya akan dapat terpenuhi dengan menjawab melakukan hal apa yang sukai, dan hal tersebut memiliki manfaat bagi banyak orang. Jika hanya *mission* yang telah terpenuhi namun seseorang tersebut tidak ahli dalam melakukannya dan tidak mendapatkan bayaran atas apa yang ia lakukan, maka elemen ini masih juga belum cukup untuk mencapai Konsep *Ikigai*.

Keempat elemen tersebut jika hanya ditemukan salah satunya dari kehidupan akan menjadi ganjil dan terasa kurang. Namun, jika seseorang sudah menemukan dan menggabungkan keempat elemen ini dalam kehidupannya, barulah seseorang tersebut sudah memiliki *Ikigai* dalam hidupnya dan segala keganjilan dan kekurangan yang dirasakan dalam hidup dapat terpenuhi melewati elemen-elemen dalam Konsep *Ikigai*.

1.7.3 Konsep Kehidupan

Bastaman (2007: 55) menyatakan bahwa kehidupan merupakan suatu misteri yang dialami seseorang. Kehidupan seseorang memiliki banyak peristiwa, baik positif maupun negatif. Jika seseorang memiliki pengalaman hidup yang menyenangkan, mereka dapat memahami dan merasa bahagia dengan kehidupan mereka. Bastaman juga mengartikan bahwa kehidupan adalah memahami bahwa makna hidup adalah suatu hal yang dianggap benar, didambakan, dan penting, yang memberikan suatu nilai tertentu dan dapat dijadikan tujuan hidup seseorang. Ketika keberhasilan didapatkan dan terkabulkan, maka kehidupan seseorang menjadi lebih bermakna dan berbahagia.

Berdasarkan pengertian menurut ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kehidupan adalah waktu yang dipergunakan oleh individu untuk melakukan suatu kegiatan yang diperlukan dalam hidupnya. Kehidupan adalah sebuah proses yang berlangsung selama hidup suatu individu, dimulai dari lahir hingga mati.

1.7.4 Generasi Z

Generasi Z adalah generasi yang memiliki rentang tahun kelahiran pada 1996 – 2010 (Atika dkk., 2020: 23). Sementara itu, menurut Pujiono (2021: 31) Generasi Z merupakan generasi yang biasa dikenal sebagian banyak orang sebagai Generasi *Native*, yang berarti mereka adalah generasi asli atau murni yang telah menggunakan teknologi digital sejak kecil.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Generasi Z adalah generasi yang tumbuh di mana era teknologi digital telah menjadi bagian terpadu dari kehidupan sehari-hari. Kehadiran teknologi dalam kehidupan mereka dapat membentuk pola pikir, gaya hidup, dan cara berkomunikasi.

Justine Hum et al (2010: 14) berpendapat bahwa Generasi Z atau yang biasa disebut sebagai Gen Z adalah generasi yang hidup bersamaan dengan adanya perkembangan internet dan teknologi mutakhir, sering berinteraksi dan mengakses informasi ataupun berita melalui media sosial. Generasi Z sudah tidak membaca media massa konvensional seperti membeli koran dan majalah karena segalanya dapat diakses dengan mudah secara langsung melalui telepon genggam. Getina

(2020: 16) dalam bukunya yang berjudul *The New Generations Z in Asia: Dynamics, Differences, Digitalisation*, menyebutkan bahwa Generasi Z memiliki beberapa karakteristik yang unik. Pertama, Generasi Z adalah *natives digital* yang berarti mereka adalah produk digital asli yang menguasai teknologi dan tidak perlu belajar tentangnya. Mereka hanya menyarankan cara baru untuk menggunakan teknologi. Kedua, Generasi Z adalah generasi yang memiliki banyak identitas yang berarti, mereka menghabiskan sebagian besar waktu mereka di internet. Namun mereka juga memperluas kegiatan sosialnya secara *offline*. Ketiga, Generasi Z adalah generasi yang mudah khawatir akan pandangan dirinya terhadap orang lain karena mereka dapat dengan mudah mendapatkan ujaran kebencian melalui media sosial. Lalu yang terakhir, Generasi Z adalah generasi yang berpikiran kreatif, melihat ke masa depan dan memiliki keahlian untuk bekerja sama dan berbagi.

Penulis menyimpulkan dari pendapat beberapa ahli di atas bahwa Generasi Z menghadapi dampak yang cukup signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Meskipun teknologi membawa manfaat besar, namun dampaknya juga menimbulkan tantangan yang perlu diatasi terhadap kehidupan Generasi Z. Salah satu dampaknya seperti yang disebutkan oleh Getina (2020: 16) di atas, bahwa Generasi Z memiliki kekhawatiran yang tinggi akan pandangan dirinya terhadap orang lain, dan mereka dengan mudah dapat mendapatkan ungkapan atau ujaran dengan media yang mudah dapat diakses oleh siapa pun melalui suatu media yang disebut media sosial. Hal tersebut memberikan pengaruh yang cukup terhadap kekhawatiran Generasi Z terhadap pandangan orang lain. Oleh karena itu, penting bagi Generasi Z untuk memahami peran teknologi dalam kehidupan dengan bijaksana, mengambil manfaat dari peluang yang ditawarkan untuk kehidupan, sekaligus tetap mempertahankan keseimbangan antara dunia digital dan kehidupan nyata. Dengan demikian, para Generasi Z dapat menghadapi masa depan yang semakin canggih dengan keyakinan dan kemampuan adaptasi yang kuat.

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Penelitian kualitatif adalah

suatu proses penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan membuat diagram yang mendalam dan kompleks, melaporkan perspektif terperinci dari sumber informan, dan melakukan penelitian dalam lingkungan yang alami (Walidin, Saifullah, & Tabrani, 2015 : 77).

Penulis akan menganalisis data yang diperoleh melalui pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berupa Google Form dengan melampirkan 14 pertanyaan berisi pilihan “ya” atau “tidak” dan 6 pertanyaan berupa esai, lalu disebarakan kepada seluruh Mahasiswa/i di Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada yang merupakan Generasi Z yaitu kelahiran tahun 1996 sampai dengan kelahiran tahun 2012 dari berbagai macam angkatan. Kuesioner disebarakan pada tanggal 27 Mei 2024 sampai dengan 2 Juni 2024 selama seminggu dan berhasil mendapatkan sebanyak 53 orang responden. Selanjutnya penulis akan mendeskripsikan hasil analisis dengan mengambil sumber acuan hasil analisis melalui buku berjudul “*The Book of Ikigai*” karya Ken Mogi (2018) sebagai sumber referensi utama yang digunakan untuk menganalisis penelitian. Selain itu, penulis juga melakukan penelitian melalui studi kepustakaan yang berasal dari buku-buku yang diperoleh dari beberapa perpustakaan termasuk perpustakaan dari Universitas Darma Persada, Perpustakaan Cikini, serta pengumpulan data lainnya melalui berbagai jurnal, dan data penunjang dari situs internet.

1.9 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

- 1) Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan informasi yang lebih dalam tentang Konsep *Ikigai* dan bagaimana konsep ini dapat ditemukan dalam kehidupan mahasiswa Generasi Z. Hal ini tentunya dapat memperkaya literatur psikologi tentang motivasi, tujuan hidup, dan kesejahteraan subjektif, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam penelitian dengan topik yang sejenis.
- 2) Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menunjukkan sejauh mana Mahasiswa/i Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang di Universitas

Darma Persada yang merupakan Generasi Z, dapat memahami dan melakukan *Ikigai* dalam kehidupan mereka, baik secara sadar maupun tidak sadar.

1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari empat bab di mana dalam setiap bab terdapat klasifikasi pembahasannya masing-masing yaitu:

Bab I Pendahuluan, bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, landasan teori, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab II Konsep *Ikigai* dan Konsep Generasi, bab ini akan menjelaskan lebih rinci mengenai Konsep *Ikigai*, Konsep Generasi (Z, Y, X, *Baby Boomers*, dan *Alpha*) beserta karakteristiknya.

Bab III Konsep *Ikigai* dalam kehidupan Generasi Z Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada, bab ini akan menjelaskan mengenai Konsep *Ikigai* dalam kehidupan di kalangan Mahasiswa/i Generasi Z di Universitas Darma Persada secara rinci.

Bab IV Simpulan & Saran, bab terakhir ini berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil objek penelitian dan karya tulis ini, juga saran-saran dan masukan penulis terhadap Konsep *Ikigai* dalam kehidupan Generasi Z Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada